

BAB VII

Wirausaha Produk-Produk Budidaya Ternak Unggas Pedaging

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa mampu:

- Memahami peran usaha budidaya untuk mencapai ketahanan pangan
- Memahami jenis dan ciri-ciri unggas
- Mengidentifikasi jenis-jenis unggas pedaging yang ada di wilayah setempat berdasarkan rasa ingin tahu dan peduli lingkungan.
- Memahami teknik budidaya unggas pedaging dan produk budidaya yang dihasilkan
- Mempraktikan budidaya unggas pedaging
- Membuat rencana wirausaha budidaya unggas pedaging berdasarkan sumber daya yang di wilayah sekitar
- Mempraktikan wirausaha di bidang ternak unggas pedaging

A. Budidaya untuk Mencapai Ketahanan Pangan

Indonesia adalah satu negara yang berpenduduk besar sehingga kebutuhan pangan pun tinggi. Usaha pemenuhan kebutuhan pangan menjadi persoalan penting bagi Bangsa Indonesia. Kebutuhan pangan akan meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk. Usaha pemenuhan pangan harus dilakukan secara serius sehingga ketahanan pangan bagi bangsa Indonesia dapat terwujud.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan bahwa ketahanan pangan adalah suatu kondisi dimana setiap individu dan rumah tangga memiliki akses secara fisik, ekonomi, dan ketersediaan pangan yang cukup, aman, serta bergizi untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan selera mereka bagi kehidupan yang aktif dan sehat. Terdapat tiga pilar utama dalam ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, distribusi pangan yang lancar dan merata, serta konsumsi pangan yang aman dan berkecukupan gizi bagi seluruh individu masyarakat.

Agar kebutuhan pangan bagi individu atau keluarga dapat terpenuhi maka pangan harus tersedia dan terdistribusi dengan baik dari produsen hingga ke pasar konsumen menjadi persyaratan yang utama untuk ketercapaian ketahanan pangan.

Di antara ketiga pilar ketahanan pangan, usaha untuk meningkatkan produksi pangan mendapat perhatian lebih banyak. Setelah dapat meningkatkan produksi pangan, maka tahap berikutnya adalah mendistribusikan pangan yang dihasilkan. Sebaran wilayah produksi pangan dan wilayah konsumsi sangat luas sehingga distribusi pangan sangat penting agar pangan dapat diperoleh oleh konsumen. Distribusi pangan tidak terlepas dari aspek pemasaran.

Bahan pangan penting selain makanan pokok sumber karbohidrat adalah ikan, daging, telur, dan susu yang merupakan sumber protein hewani bagi manusia. Total jumlah bahan pangan sumber protein hewani yang dikonsumsi masyarakat masih berfluktuasi pada 2011-2013. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah bahan pangan hewani yang dikonsumsi masyarakat adalah ketersediaan dan harga bahan pangan. Harga bahan pangan akan semakin mahal jika ketersediaan semakin terbatas. Konsumsi protein hewani dalam jumlah yang cukup sangat penting untuk tumbuh kembang tubuh dan kecerdasan manusia, terutama anak-anak.

Tabel 1. Konsumsi per kapita (g) bahan pangan sumber protein hewani

Jenis bahan pangan	Tahun		
	2011	2012	2013
Ikan	7.84	7.67	7.45
Daging	2.76	3.17	2.43
Telur dan susu	3.16	2.98	3.08
Jumlah	13.75	13.81	12.95

Sumber: BPS, 2014

Budidaya adalah tindakan mengelola sumber daya nabati untuk diambil hasilnya. Budidaya juga diartikan sebagai usaha memelihara tanaman atau ternak mulai dari menyiapkan benih atau bibit untuk dipanen hasilnya. Budidaya ternak adalah satu usaha untuk mendapatkan hasil dari peternakan.

Salah satu usaha budidaya peternakan adalah budidaya ternak unggas pedaging atau petelur yang ditujukan untuk memproduksi daging atau telur serta produk sekunder lainnya untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Usaha budidaya ternak unggas yang intensif sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi pangan daging dan telur.

Tugas 1

Sumber protein tidak hanya bahan pangan hewani, seperti daging dan telur, tapi juga sumber protein nabati. Cobalah kamu cari dari berbagai sumber kelebihan dan kekurangan protein hewani dibandingkan dengan protein nabati!

B. Kewirausahaan Bidang Budidaya Unggas

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan memiliki sumber daya alam dan sumber pangan yang beragam, Indonesia seharusnya mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara berdaulat dan mandiri.

Pemenuhan kebutuhan pangan dengan cara memproduksi pangan sendiri adalah lebih penting daripada hanya mengimpor pangan dari negara asing. Usaha memproduksi pangan sendiri telah membuka peluang berwirausaha bidang budidaya. Peluang wirausaha di bidang budidaya unggas pedaging sangat besar karena daging adalah pangan pokok sebagai salah sumber utama protein dan lemak hewani bagi masyarakat.

Saat ini tantangan untuk memenuhi kebutuhan pangan semakin besar. Jumlah penduduk yang terus bertambah perlu diiringi dengan usaha meningkatkan produksi pangan. Budidaya ternak unggas menjadi salah satu usaha untuk memproduksi pangan, khususnya daging.

Sebagai contoh, konsumsi daging ayam pada tahun 2012 mencapai 53% dari konsumsi daging di Indonesia, sedangkan sisanya berasal dari sapi, domba, kelinci, dan ternak lainnya. Konsumsi daging diperkirakan akan terus

meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Peningkatan konsumsi daging unggas juga didorong oleh harga daging unggas yang lebih terjangkau, disukai konsumen semua umur, mudah didapat, penyebarannya mencakup seluruh wilayah Indonesia, serta dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan.

Peluang wirausaha di bidang budidaya ternak unggas pedaging sangat besar karena kebutuhan daging unggas untuk memenuhi nutrisi masyarakat sangat tinggi. Hal ini menjadikan wirausaha di bidang budidaya ternak unggas pedaging sangat menarik. Agar kamu dapat melakukan wirausaha di bidang usaha ternak unggas pedaging, maka terlebih dahulu kamu harus mengenal jenis unggas dan teknik budidaya unggas pedaging.

Dalam berwirausaha, hal penting yang harus diperhatikan adalah pemasaran produk yang dihasilkan. Sebelum memulai wirausaha, terlebih dahulu kamu harus memahami pemasaran produk budidaya yang dihasilkan.

Tantangan dalam berwirausaha adalah pemasaran produk yang dihasilkan. Keberhasilan wirausaha sangat ditentukan oleh peluang pasar dari produk yang dihasilkan. Sebelum memulai wirausaha terlebih dahulu pelajari produk sejenis yang sudah ada di pasar. Supaya produk yang kamu hasilkan dapat diterima oleh pasar, buatlah produk budidaya yang kamu hasilkan lebih baik dari produk sejenis yang sudah ada, misalnya dari sisi kebersihan produk budidaya.

Perlu kamu perhatikan bahwa produk budidaya unggas pedaging berfungsi sebagai pangan. Dalam proses produksi yang dilakukan harus mengacu pada cara budidaya ternak yang baik sehingga dapat menghasilkan pangan yang sehat dan higienis.

Dalam pembelajaran di kelas X dan kelas XI kamu sudah mendapatkan pembelajaran tentang sikap dalam berwirausaha. Pengamalan sikap-sikap tersebut akan mendorong keberhasilan wirausaha yang dilakukan.

Tugas 2

1. Cobalah lakukan observasi di wilayah tempat tinggalmu! Apakah sudah ada yang melakukan budidaya unggas? Jika sudah ada, lanjutkan pengamatan untuk mengetahui jenis unggas pedaging yang dibudidayakan!
2. Lakukanlah survei pasar pada produk hasil budidaya unggas pedaging! Amatilah produk unggas pedaging yang dijual di pasar. Kamu juga dapat melakukan survei dengan mewawancarai konsumen, seperti Ibu rumah tangga. Tanyakan pada mereka tentang produk unggas pedaging yang mereka sukai, misal dari sisi kebersihan produk unggas pedaging yang mereka harapkan. Selanjutnya, coba kamu pikirkan bagaimana membuat produk unggas pedaging yang akan kamu hasilkan lebih disukai oleh konsumen!
3. Pelajarilah melalui berbagai sumber tentang prinsip budidaya ternak untuk menghasilkan pangan sehat dan higienis! Carilah berbagai peraturan perundangan tentang budidaya ternak/unggas!
4. Pelajarilah kembali sikap-sikap yang menentukan berwirausaha! Sikap sosial yang mendorong keberhasilan wirausaha antara lain: jujur, percaya diri, dan mandiri. Menerapkan sikap kerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, tanggung jawab, kreatif, dan inovatif dalam wirausaha perlu ditumbuhkan dalam diri sendiri.
5. Cobalah kamu pikirkan dan diskusikan dengan teman-teman sekelas mengenai peluang wirausaha budidaya ternak unggas pedaging. Lakukanlah secara berkelompok! Bahaslah peluang tantangan wirausaha ternak unggas pedaging di daerah sekitarmu! Tumbuhkanlah motivasi internal dan kepedulian terhadap lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk budidaya dan wirausaha di bidang ternak unggas pedaging!

C. Mengenal Unggas Pedaging

1. Jenis-jenis unggas pedaging

Cobalah perhatikan lingkungan di sekitarmu! Unggas apakah sajakah yang kamu temui? Hewan unggas merupakan sumber protein dan lemak untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia. Unggas adalah hewan ternak yang memiliki bulu di seluruh tubuhnya dan kaki yang bersisik. Unggas adalah jenis hewan yang termasuk ke dalam kelompok burung-burungan. Ciri-ciri lain dari unggas adalah memiliki sayap dan paruh serta bulu pada tubuh permukaan tubuhnya. Berdasarkan produk yang dihasilkan, unggas dibagi menjadi unggas pedaging, unggas petelur, serta unggas pedaging-petelur.

Tugas 3

1. Catatlah jenis-jenis unggas pedaging yang ada di sekitarmu!
2. Carilah dari berbagai sumber tentang ciri-ciri masing-masing unggas!

Jenis unggas pedaging sama dengan unggas petelur. Cobalah kamu amati jenis-jenis unggas pedaging apa saja yang ada di sekitar? Amati ciri-ciri unggas yang ada di sekitarmu!

Unggas pedaging adalah unggas yang dipelihara untuk menghasilkan daging. Jenis unggas pedaging antara lain adalah ayam, bebek/itik, enthog, angsa, dan burung puyuh.



Ayam



Burung puyuh



Entok

Sumber: <http://far71.wordpress.com/2011/08/28/fakta-itik/>



Itik

Sumber: <http://disnak.jabarprov.go.id/index.php/subblog/read/2014/2768/Stok-Daging-Bebek-Kosong/2579>

Gambar 7.1 Berbagai jenis unggas pedaging

a. Ayam

Ayam adalah jenis unggas pedaging yang paling diminati oleh masyarakat. Ayam pedaging memiliki ciri-ciri sebagai berikut: ukuran badan besar, pertumbuhan cepat, berdaging, memiliki temperamen tenang dan lamban, serta kaki berbulu. Jenis ayam pedaging terdiri dari ayam ras pedaging (Broiler), ayam ras petelur afkir, ayam jantan ras petelur, ayam induk petelur, ayam induk pedaging, dan ayam bukan ras.

b. Ayam Bukan Ras

Ayam bukan ras disebut juga ayam kampung yang tersebar di wilayah Indonesia sehingga namanya memakai nama suatu daerah, misal ayam kedu, ayam nunukan, atau ayam sentul. Ayam kampung merupakan hasil domestifikasi ayam hutan.

c. Ayam Ras Pedaging (*Broiler*)

Ayam ras pedaging merupakan ayam pedaging yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Ayam ras pedaging memiliki jaringan ikat yang lunak dan berwarna putih. Ayam ini dipelihara selama 5-7 minggu lalu dipotong. Ukuran ayam ras pedaging berkisar antara 1.3-1.5 kg/ekor.

d. Ayam Ras Petelur Afkir

Ayam ras petelur afkir adalah ayam petelur yang sudah habis masa bertelurnya. Ayam ras afkir petelur berumur sekitar 20 bulan dengan berat 2.0-2.5 kg/ekor. Kepadatan jaringan ikat ayam ini tergolong baik, namun memiliki kualitas daging yang rendah karena kandungan lemak yang tinggi. Ayam ras petelur dapat berasal dari tipe ringan atau tipe medium.

e. Ayam Jantan Ras Petelur

Jenis ayam jantan ras petelur adalah ayam petelur yang berkelamin jantan. Ayam jantan ras petelur dipelihara untuk diambil dagingnya. Harga bibit ayam jantan ras petelur lebih murah dan pertumbuhannya tergolong cepat.

f. Ayam Induk Petelur

Ayam induk petelur adalah ayam ras betina dan jantan penghasil telur bibit untuk ditetaskan menjadi bibit ayam. Karkas yang dihasilkan oleh ayam induk petelur keras, kulit kuat, mengandung banyak lemak di bawah kulit.

g. **Ayam Induk Pedaging**

Ayam induk pedaging adalah ayam induk yang menghasilkan telur untuk ditetaskan menjadi ayam pedaging. Ayam ini terdiri atas ayam induk betina dan ayam induk jantan. Ayam induk pedaging mengandung banyak lemak di bawah kulit.

h. **Itik**

Itik merupakan unggas yang hidup di air. Itik memiliki pertumbuhan yang cepat dan badan berukuran besar. Terdapat tiga jenis itik pedaging sudah dikenal masyarakat, yaitu: itik Alabio, itik Mojosari, itik Bali, dan entok

i. **Itik alabio**

Itik alabio yang dijadikan pedaging dapat berkelamin betina atau jantan. Berat badan dewasa untuk betina adalah 1.4 kg dan jantan 1.5 kg.

j. **Itik Mojosari**

Itik pedaging Mojosari dapat berkelamin jantan atau betina. Berat badan itik dewasa dapat mencapai 1.4-1.5 kg

k. **Itik Bali**

Itik Bali memiliki leher lebih pendek. Bobot itik Bali jantan dan betina dapat mencapai 1.5 kg.

l. **Itik Manila (Entok)**

Entok ditandai oleh gerakan yang lamban, posisi badan mendatar, sayap lebar sehingga dapat terbang. Entok memiliki berat badan yang mencapai 4 kg.

m. **Burung Puyuh**

Salah satu jenis burung yang banyak ditanakkan untuk komersial untuk diambil dagingnya adalah burung puyuh. Burung puyuh memiliki bulu yang berwarna coklat bercak-bercak hitam putih. Burung puyuh terlihat pendek dan gemuk.

2. Mengenal Produk Budidaya Ternak Unggas Pedaging

Budidaya ternak unggas pedaging merupakan kegiatan untuk menghasilkan produk budidaya ternak berupa daging sehingga dikenal daging ayam, daging bebek, atau daging burung puyuh.

Produk budidaya unggas pedaging dapat dikonsumsi dengan cara digoreng, digulai, dan dipanggang atau diolah menjadi berbagai bahan cepat saji atau dicampur dengan bahan makanan lainnya. Contoh bahan makanan cepat saji yang menggunakan daging ayam sebagai bahan baku adalah sosis, nugget, burger, dan rolade.



Daging ayam

Sumber: Cybex.deptan.go.id



Daging itik

Sumber: <http://www.bebeja.com/tingkatkan-kualitas-daging-itik-afkir/>



Daging puyuh

Sumber:

Gambar 7.2 Daging sebagai produk utama dari unggas budidaya unggas pedaging



Ayam utuh

Sumber:



Ayam potong bagian sayap

Sumber: www.afco.co.id



Ayam tanpa tulang

Sumber:



Gambar 7.3 Bentuk-bentuk produk ayam pedaging

Ayam adalah unggas utama sebagai pedaging. Hasil budidaya ayam pedaging terdiri atas karkas dan non karkas. Karkas adalah tubuh ayam setelah dipotong dikurangi dengan kepala, kaki, darah, bulu, dan organ dalam, sedangkan non karkas (offal) adalah bagian tubuh ayam yang layak dan tidak layak dimakan. Bagian darah dan bulu ayam biasanya dibuang, namun saat ini dapat diolah menjadi pakan atau pupuk.

Ayam pedaging dapat dipasarkan dalam bentuk:

- Ayam utuh: ayam yang telah dipotong dan dipisahkan kepala, kaki, darah, bulu, dan organ dalamnya
- ayam potong: ayam utuh yang dipotong sesuai dengan bagian tubuh ayam.
- Ayam tanpa tulang: daging ayam sudah dipisahkan dari tulangnya, seperti ayam fillet dan ayam giling fillet. Harga ayam yang difillet dan digiling lebih mahal daripada harga ayam utuh.

Potongan ayam terdiri terdiri atas:

- a. Kepala: nilai ekonomis bagian kepala rendah. banyak digunakan untuk membuat hidangan di restoran, misalnya *soup*.
- b. Sayap: banyak digunakan oleh restoran cepat saji. Pada bagian sayap, lebih banyak mengandung tulang daripada daging, namun harganya murah dan mudah menyajikannya maka sangat disukai oleh konsumen
- c. Dada: terdiri atas dada tanpa tulang dan fillet serta kandungan proteinnya sangat tinggi. Bagian fillet lebih mahal daripada dada tanpa tulang.
- d. Paha: terdiri dari paha atas dan paha bawah. Sangat diminati oleh konsumen
- e. Kaki: banyak digunakan untuk membuat *soup*
- f. Punggung: bagian ini lebih banyak mengandung tulang sehingga cocok untuk dijadikan *soup* atau bahan pembuat kaldu untuk dicampur dengan bahan makanan lainnya.



Sumber: <http://www.recipe-tips.com/kitchen-tips/t--1089/cutting-up-chicken.asp>

Gambar 7.4 Berbagai potongan ayam pedaging

Kadang-kadang ayam pedaging potong dipasarkan berdasarkan bagian tubuh ayam, misalnya bagian paha, bagian dada, bagian sayap, atau bagian kepala.

Selain produk utama, dihasilkan produk sampingan dari ayam pedaging, seperti kepala, ceker, hati-ampela-usus ayam, dan kulit ayam. Semua jenis produk sampingan dapat dijual bersama dengan produk utama atau dijual terpisah. Selain itu, produk sampingan ayam pedaging adalah berupa kotoran ayam yang dapat dijadikan pupuk kandang atau pupuk organik.



Sumber: www.afco.co.id



Sumber: <http://cyberman.cbn.net.id/cbprtl/cybermed/detail>.



Sumber: www.afco.co.id



Sumber: <http://optinisstic.blogspot.com/2012/05/kolesterol-kolesterol-dan-makanan.html>

Gambar 7.5 Berbagai produk sampingan ayam pedaging yang layak dikonsumsi

3. Mensyukuri Keberagaman Produk Budidaya dan Wirausaha di Bidang Unggas Pedaging Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa

Daging yang berasal dari unggas pedaging merupakan sumber protein dan lemak hewani yang lebih murah dan mudah didapatkan. Berbagai jenis unggas pedaging hidup di sekitar kita. Secara alami unggas pedaging untuk berkembang biak dengan telur. Dengan membudidayakannya, unggas akan menghasilkan daging yang lebih banyak. Semua adalah rahmat dari Yang Mahakuasa kepada manusia sehingga sudah seharusnya manusia mensyukuri nikmat yang diberikan-Nya.

D. Budidaya Unggas Pedaging

Budidaya unggas pedaging merupakan usaha pengelolaan sumber daya hayati berupa unggas dengan untuk dipanen hasilnya. Dalam budidaya unggas pedaging dibutuhkan sarana dan peralatan. Selanjutnya kamu akan mempelajari sarana dan peralatan yang dibutuhkan dalam budidaya unggas pedaging serta teknik budidaya unggas pedaging.

1. Sarana dan Peralatan

Sarana dan peralatan yang dibutuhkan dalam budidaya ayam pedaging terdiri dari kandang, peralatan dalam kandang, bibit ayam, pakan, obat-obatan, serta vitamin.

a. Kandang

Kandang adalah bangunan yang berfungsi untuk melindungi ternak dari iklim buruk, seperti hujan, panas, dan angin. Kandang memberikan lingkungan pertumbuhan yang sesuai untuk unggas karena unggas dapat terhindar dari stress dan pemberian pakan lebih efisien. Kandang juga dapat melindungi unggas dari serangan pemangsa dan mempermudah pengendalian hama dan penyakit unggas. Fungsi kandang sangat ditentukan oleh cara memelihara hewan unggas. Cara memelihara hewan unggas dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Pemeliharaan secara ekstensif: unggas dipelihara dengan cara dilepas dan dikandangkan hanya pada malam hari saja sehingga kandang berfungsi sebagai tempat istirahat dan tidur di malam hari dan bertelur untuk unggas petelur.
- 2) Pemeliharaan secara semi intensif: unggas dipelihara dengan cara dilepas dan dikandangkan sehingga sebagian pakan disediakan oleh peternak dan sebagian lagi dicari sendiri oleh unggas. Kandang berfungsi sebagai tempat istirahat dan bertelur serta tempat makan.
- 3) Pemeliharaan secara intensif: pemeliharaan unggas dengan cara dikurung terus menerus dalam kandang sehingga semua pakan unggas dipenuhi peternak. Kandang berfungsi sebagai tempat istirahat, makan dan minum, berterlur, serta tempat pengobatan. Semua aktivitas unggas yang dipelihara secara intensif dilakukan dalam kandang.

Kandang juga ditujukan untuk memberikan tempat tinggal yang nyaman bagi unggas untuk tumbuh dan berkembang serta bertelur. Kandang memudahkan pemeliharaan unggas, seperti memberikan pakan dan obat-obatan.

Dalam budidaya ayam pedaging pemilihan lokasi harus dilakukan sebaik mungkin. Lokasi yang sesuai untuk budidaya ayam pedaging adalah jauh dari keramaian, mudah dijangkau untuk pemasaran, dan bersifat menetap.

Kandang dapat dibuat dengan bahan yang murah, seperti kayu dan bambu, namun harus kuat. Syarat kandang untuk unggas pedaging adalah:

- 1) Temperatur kandang berkisar antara 32,2–35°C,
- 2) Kelembaban udara berkisar antara 60–70%,
- 3) Tersedia lampu penerangan dan atau pemanasan kandang
- 4) Mendapat sinar matahari pagi yang cukup
- 5) Memiliki sirkulasi udara yang baik
- 6) Kandang harus bersih
- 7) Memiliki konstruksi yang kuat
- 8) Memiliki wadah pakan, minum, dan obat-obatan

Menurut sistemnya kandang dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Kandang battery, yaitu kandang yang berbentuk kotak dan bersambungan antara satu dengan yang lainnya, dapat bertingkat atau satu tingkat saja. Keuntungan kandang battery adalah dapat menghindari kanibalisme di antara unggas, menghemat pakan, dan mengurangi penularan penyakit, sedangkan kelemahannya adalah diperlukan biaya yang tinggi untuk membangun kandang dan ayam kurang bergerak
- 2) Kandang postal, yaitu kandang berlantai rapat dan biasanya menggunakan litter. Keuntungan kandang postal adalah mudah dibersihkan, sedangkan kelemahannya adalah litter harus sering diganti dan tingkat kanibalisme yang tinggi serta sulit mengawasi kesehatan individu unggas.

Sistem kandang berdasarkan bangunannya terdiri dari:

1) Sistem Litter

Kandang sistem *litter* adalah kandang memiliki alas lantai yang berfungsi untuk menyerap air. Bahan liter dapat digunakan adalah sekam, potongan jerami, atau ampas tebu.

2) Sistem Sangkar

Kandang dibuat berbentuk kurungan. Kadang-kadang jika diperlukan dibuat bertingkat.

3) Sistem Umbaran

Kandang umbaran adalah kandang yang dilengkapi dengan umbaran.



Kandang liter

Sumber: www.central-bangkok-fam.com



Kandang sangkar

Sumber: kandangumbaran.blogspot.com



Kandang umbaran

Sumber: ternakabbas.blogspot.com

Gambar 7.6 Sistem kandang ayam

Jenis kandang berdasarkan alas lantainya (*litter*) dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Kandang dengan lantai *litter*, kandang ini dibuat dengan lantai yang dilapisi kulit padi, pesak/sekam padi. Kandang dengan lantai liter diterapkan pada kandang sistem koloni
- 2) Kandang dengan lantai kolong berlubang, memiliki lantai yang terbuat dari kayu kaso dengan lubang-lubang diantaranya. Lubang berfungsi sebagai tempat untuk membuang tinja ayam dan langsung ke tempat penampungan

- 3) Kandang dengan lantai campuran *litter* dengan kolong berlubang, dengan perbandingan 40% luas lantai kandang untuk alas liter dan 60% luas lantai dengan kolong berlubang (terdiri atas 30% di kanan dan 30% di kiri).

Berdasarkan jumlah unggas yang menempati, kandang dikelompokkan menjadi:

- 1) Kandang tunggal (kandang individual): satu kandang ditempati oleh satu ekor
- 2) Kandang ganda: satu kandang ditempati oleh 2-10 ekor
- 3) Kandang koloni, satu kandang untuk banyak ayam kandang Kandang koloni banyak digunakan dalam budidaya unggas pedaging secara komersial.



Sumber: <http://ditjennak.pertanian.go.id/berita-252-cara-aman-tangani-litter-unggas.html>

Gambar 7.7 Liter untuk perlengkapan kandang ayam pedaging

Tugas 4

Cobalah kamu amati bagaimanakah kandang yang digunakan dalam budidaya unggas pedaging yang di wilayah sekitar tempat tinggalmu! Lakukan secara berkelompok dan catat hasil pengamatanmu!

b. Peralatan Lainnya

Selain kandang dibutuhkan juga peralatan seperti di bawah ini:

1) Tempat Bertengger

Tempat bertengger diperlukan untuk tempat ayam beristirahat

2) Tempat Makan, Minum dan Grit

Tempat makan dan minum harus tersedia dalam jumlah yang cukup. Dapat terbuat dari bambu, aluminium atau bahan lainnya yang kuat, tidak bocor, dan tidak berkarat.



Sumber: http://www.indonetwork.co.id/bioplast_unggul/prod

Gambar 7.8 Peralatan yang harus ada dalam kandang ayam



Sumber: <http://disnak.jabarprov.go.id/index.php/subblog/read/2014/2821/Pengusaha-Unggas-Mengeluh-Minta-Pemerintah-Tekan-Harga-DOC-Ayam/2829>

Gambar 7.9 Day old chicken (bibit ayam pedaging)

c. Bibit

Bibit unggas pedaging dapat diperoleh pada penyedia bibit. Bibit unggas. Misal untuk ayam, bibit yang digunakan yang digunakan disebut DOC (*Day Old Chicken*)/ayam umur sehari. Bibit unggas pedaging sebaiknya berasal dari pembibitan pedaging sesuai standar yang telah ditetapkan dalam SNI 01.4868.1-1998, yaitu memiliki berat badan minimal 37 g/ekor untuk ayam.

Bibit unggas pedaging yang dipelihara harus bebas dari penyakit unggas, misalnya *Avian Influenza*, *Newcastle Disease* (ND), *Infectious Laryngotracheitis*, *Fowl Cholera*, *Fowl Fox*, *Fowl Typhoid*, *Infectious Bursal Disease*, *Marek Disease*, *Avian Mycoplasmosis* (*M. Gallisepticum*), *Avian Chlamydiosis*, *Avian Encephalomyelitis*, *Swollen Head Syndrome*, dan *Infectious Coryza*.

Persyaratan bibit DOC lainnya adalah:

1. Anak ayam (DOC) berasal dari induk yang sehat
2. Bulu tampak halus dan penuh serta baik pertumbuhannya
3. Tidak terdapat kecacatan pada tubuhnya
4. Anak ayam mempunyai nafsu makan yang baik
5. Ukuran badan normal, yaitu mempunyai berat badan antara 35-40 gram
6. Tidak ada tinja di duburnya

Tugas 5

Kamu perlu mengenal gejala berbagai penyakit pada ternak unggas sehingga memudahkan mengenali unggas yang sehat dan yang sakit. Cobalah cari berbagai sumber tentang penyakit, gejala serangan serta cara pengendaliaannya! Lengkapi jhasil pengamatana dengan foto dan gambar gejala yang dialami oleh unggas yang sakit!

d. Pakan

Pakan adalah campuran bahan-bahan makanan yang mengandung nutrisi lengkap dan sesuai dengan kebutuhan unggas. Pakan yang baik adalah pakan yang memiliki keseimbangan nutrisi sehingga dapat diberikan sesuai dengan jumlah kebutuhan unggas.

Pakan unggas dapat berasal dari pabrik pakan atau pakan buatan sendiri. Pakan yang digunakan harus cukup, sehat, serta berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sebagai contoh mutu pakan ayam pedaging sesuai dengan SNI 01-3930-1995 dan SNI 01-3931-1995. Pakan yang diberikan harus sesuai dengan jumlah dan mutunya, umur, dan periode pertumbuhan ayam.

Tabel 1. Standar SNI 01-3930-1995 tentang pakan ayam pedaging periode starter

Bahan	Nilai	Satuan
Kadar air	Maksimum 14	%
Protein kasar	Minimum 19.0	%
Lemak kasar	Maksimum 7.4	%
Serat kasar	Maksimum 6	%
Abu	Maksimu 8	%
Kalsium (Ca)	0.9-1.2	%
Phospor (P) total	0.6-1.0	%
Energi termetabolis	Minimum 2900	Kkal/kg
Aflatoksin	Maksimum 50	µg/kg
Lisin	Minimum 1.10	%
metionin	Minimum 0.4	%
Metionin + sistein	Minimum 0.6	%

Tabel 2. Standar SNI 01-3930-1995 tentang pakan ayam pedaging periode finisher

Bahan	Nilai	Satuan
Kadar air	Maksimum 14	%
Protein kasar	Minimum 18.0	%
Lemak kasar	Maksimum 8	%
Serat kasar	Maksimum 6	%
Abu	Maksimu 8	%
Kalsium (Ca)	0.9-1.2	%
Phospor (P) total	0.6-1.0	%
Energi termetabolis	Minimum 2900	Kkal/kg
Aflatoksin	Maksimum 50	µg/kg
Lisin	Minimum 0.9	%
metionin	Minimum 0.3	%
Metionin + sistein	Minimum 0.5	%

Bahan baku pakan boleh menggunakan bahan-bahan lokal atau impor. Bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai pakan ternak unggas antara lain: dedak padi, gabah, biji jagung, bungkil kedelai, biji sorgum, tepung ikan, atau bahan-bahan sisa limbah pertanian, perkebunan, dan perikanan. Pakan dapat berbentuk tepung, butiran kecil, atau pelet.

Tugas 6

Carilah dari berbagai sumber tentang bahan tanaman atau bahan lainnya yang dapat dijadikan bahan pembuat pakan alternatif! Cobalah amati apakah bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat pakan ternak sendiri dapat kamu peroleh di wilayah tempat tinggalmu! Berikutnya cobalah praktek membuat pakan ternak!

e. Obat-Obatan, Vitamin, dan Hormon Pertumbuhan

Selain pakan, perlu disiapkan juga obat-obatan untuk ayam pedaging. Obat-obatan yang digunakan sebaiknya adalah obat yang sudah terdaftar. Penggunaan obat-obatan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada periode akhir masa pemeliharaan ayam pedaging, ternak dijaga supaya tidak mengalami kecelakaan yang mengakibatkan patah tulang atau luka memar pada kulit.

Usaha peternakan ayam pedaging harus bebas dari penyakit-penyakit ayam yang berbahaya dan menular seperti :

- 1) Avian Influenza,
- 2) Newcastle Disease (ND),
- 3) Infectious Laryngotracheitis,
- 4) Fowl Cholera, Fowl Pox,
- 5) Fowl Typhoid,
- 6) Infectious Bursal Disease,
- 7) Marek Disease,
- 8) Avian Mycoplasmosis (M.Gallisepticom),
- 9) Avian Chlamydiosis,
- 10) Avian Encephalomyelitis,
- 11) Swollen head syndrome,
- 12) Infectious coryza.

Vaksinasi adalah usaha untuk menimbulkan kekebalan tubuh. Tujuan vaksinasi adalah untuk pengendalian penyakit menular yang disebabkan oleh virus. Pemberiannya secara teratur sangat penting untuk mencegah penyakit. Vaksin dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Vaksin aktif: vaksin yang mengandung virus hidup. Kekebalan yang ditimbulkan lebih lama daripada dengan vaksin inaktif/pasif.
- 2) Vaksin inaktif: vaksin yang mengandung virus yang telah dilemahkan/dimatikan tanpa merubah struktur antigenik sehingga mampu membentuk zat kebal. Kekebalan yang ditimbulkan oleh vaksin inaktif lebih pendek, tapi hanya diberikan pada ayam yang diduga sakit.

2. Teknik budidaya ayam pedaging

Kegiatan budidaya unggas pedaging meliputi:

a. Penyediaan Kandang

Kandang yang umum digunakan dalam budidaya unggas ayam pedaging adalah kandang postal. Kandang dapat dibuat dari bahan-bahan sederhana yang penting dapat mencegah ternak kabur dan dapat berlindung dari hujan dan panas. Selain itu, kandang juga harus bersih. Kandang yang umum digunakan untuk memelihara unggas pedaging adalah kandang postal. Di dalam kandang harus dilengkapi dengan:

- 1) Tempat makan, tempat makan unggas pedaging disesuaikan umur unggas
- 2) Tempat minum, tempat minum biasanya terbuat dari plastik
- 3) Alas kandang, dapat berupa koran, sekam, atau karung berpori. Alas koran dipakai untuk pemeliharaan DOC.
- 4) Pemanas, sangat diperlukan pada saat pertumbuhan DOC sebagai induk ayam untuk memberikan kehangatan pada anak ayam. Salah penghangat kandang lampu bohlam
- 5) Tempat bertengger, tempat ayam beristirahat
- 6) Instalasi air

b. Penyediaan Bibit

Bibit ayam dapat dibeli pada penyedia bibit. Untuk mengurangi resiko, dapat menggunakan bibit yang sudah agak besar.



Gambar 7.10 Kandang Ayam, Bibit Ayam, dan Pakan Ayam

c. Penyediaan Pakan

Pakan untuk budidaya ayam dapat menggunakan pakan siap pakai, tapi untuk menghemat biaya pakan dapat membuat pakan alternatif berbahan dedak, jagung, bungkil dan tepung tulang. Pakan ayam dibagi menjadi dua jenis yakni pakan untuk starter dan pakan ayam dewasa.

d. Pemeliharaan

1) Pemberian Pakan

Pemberian pakan ayam pedaging ada 2 (dua) fase yaitu fase *starter* (umur 0-4 minggu) dan fase *finisher* (umur 4-6 minggu).

Tabel 3. Komposisi nutrisi dalam pakan ayam pedaging pada fase starter

No.	Jenis gizi	Proporsi (%)
1	Protein	22-24
2	Lemak	2.5
3	Serat kasar	4
4	Kalsium (Ca)	1
5	Phospor (P)	0.7-0.9
6	Kalori: ME 2800-3500 Kcal	

Sumber: <http://www.iptek.net.id/ind/warintek/?mnu=6&ttg=4&doc=4a2> [2 September 2014]

Tabel 4. Jumlah pakan yang dibutuhkan ayam pedaging berdasarkan umur pada fase starter

No.	Umur	Jumlah kebutuhan (gram/ekor)
1	Minggu pertama (umur 1-7 hari)	17
2	Minggu kedua (umur 8-14 hari)	43
3	Minggu ke-3 (umur 15-21 hari)	66
4	Minggu ke-4 (umur 22-29 hari)	91
Jumlah		1520

Sumber: <http://www.iptek.net.id/ind/warintek/?mnu=6&ttg=4&doc=4a2>. [2 September 2014]

Tabel 5. Komposisi nutrisi dalam pakan ayam pedaging pada fase finisher

No.	Jenis gizi	Proporsi (%)
1	Protein	18.1-21.2
2	Lemak	2.5
3	Serat kasar	4.5
4	Kalsium (Ca)	1
5	Phospor (P)	0.7-0.9
6	Kalori: ME 2900-3400 Kcal	

Sumber: <http://www.iptek.net.id/ind/warintek/?mnu=6&ttg=4&doc=4a2>. [2 September 2014]

Tabel 6. Jumlah pakan yang dibutuhkan ayam pedaging berdasarkan umur pada fase finisher

No.	Umur	Jumlah kebutuhan (gram/ekor)
1	Minggu ke-5 (umur 30-36 hari)	111
2	Minggu ke-6 (umur 37-43 hari)	129
3	Minggu ke-7 (umur 44-50 hari)	146
4	Minggu ke-8 (umur 51-57 hari) dan seterusnya	161
Jumlah		3.829

Sumber: <http://www.iptek.net.id/ind/warintek/?mnu=6&ttg=4&doc=4a2>. [2 September 2014]

Tabel 5. Kebutuhan minum ayam pedaging

No.	Umur	Jumlah kebutuhan (liter/hari/100 ekor)
1	Minggu pertama (umur 1-7 hari)	1.8
2	Minggu kedua (umur 8-14 hari)	3.1
3	Minggu ke-3 (umur 15-21 hari)	4.5
4	Minggu ke-4 (umur 22-29 hari)	7.7
5	Minggu ke-5 (umur 30-36 hari)	9.5
6	Minggu ke-6 (umur 37-43 hari)	10.9
7	Minggu ke-7 (umur 44-50 hari)	12.7
8	Minggu ke-8 (umur 51-57 hari) dan seterusnya	14.7
Jumlah		

Sumber: <http://www.iptek.net.id/ind/warintek/?mnu=6&ttg=4&doc=4a2>. [2 September 2014]

catatan: Pemberian air minum pada hari pertama hendaknya diberi tambahan gula dan obat anti stress kedalam air minumnya. Banyaknya gula yang diberikan adalah 50 gram/liter air.

2) Pemberian Minum

Pemberian minum pada ayam dilakukan dengan menyediakan air dalam suatu wadah.

3) Pengendalian Penyakit

Pengendalian penyakit pada unggas pedaging dilakukan dengan cara membersihkan kandang secara rutin, memisahkan unggas yang sakit, dan memberikan vaksin. Pemberian vaksin dapat disesuaikan dengan kondisi ternak unggas.

Sebelum pengobatan, tindakan Pengamanan Penyakit yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Mencegah masuknya hewan lain yang mungkin dapat menyebabkan penyakit ke lokasi peternakan
- 2) Melakukan desinfeksi kandang dan peralatan, penyemprotan terhadap serangga, lalat dan pembasmian terhadap hama-hama lainnya
- 3) Melakukan pembersihan dan pencucuan kandang baik terhadap kandang yang habis dikosongkan, maupun sebelum dimasukkan ternak baru ke dalamnya
- 4) Menjaga kebersihan serta sanitasi seluruh kompleks lokasi peternakan sehingga memenuhi syarat hygienis yang dapat dipertanggungjawabkan
- 5) Menggunakan sistem penghapus hama baik lalu lintas kendaraan, orang dan peralatan yang keluar masuk kompleks peternakan maupun pada pintu-pintu masuk kandang, gudang makanan, dan lain sebagainya
- 6) Karyawannya tidak diperbolehkan melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan penularan penyakit dari satu kelompok ternak ke kelompok ternak lain
- 7) Mengatur keluar masuk setiap orang ke kompleks perkandangan yang memungkinkan penularan suatu penyakit
- 8) Memusnahkan ayam atau bangkai ayam yang menderita penyakit menular dan bahan-bahan yang berasal dari hewan bersangkutan serta tidak membawanya keluar kompleks peternakan. Pemusnahan dapat dilakukan dengan cara dibakar atau dikubur di bawah pengawasan dokter hewan atau petugas setempat

- 9) Melakukan tindakan pencegahan (vaksinasi) terhadap penyakit-penyakit unggas sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dalam bidang kesehatan hewan
- 10) Tidak memperjualbelikan ayam pedaging yang dipotong selama pengobatan antibiotika atau hormon, kecuali apabila ternak tersebut dipotong setelah 7 hari dari pemberian antibiotika atau 3 hari dari pemberian hormon yang terakhir
- 11) Setiap terjadi kasus penyakit terutama yang dianggap/diduga penyakit menular harus segera dilaporkan kepada Dinas Peternakan setempat.

e. Panen

Hasil yang dipanen dari ayam pedaging adalah daging ayam. Panen ayam pedaging harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik untuk mengurangi jumlah ayam afkir karena kesalahan saat panen.

Sebelum panen terlebih dahulu disiapkan peralatan panen seperti timbangan, tali rafia, keranjang ayam, dan lampu senter. Selanjutnya diambil sampel ayam pedaging secara acak untuk ditimbang sehingga berat badannya diketahui. Sebaiknya ayam yang akan dipanen tidak diberi makan terlalu banyak agar tidak ada sisa pakan di tempat makan. Pemberian antibiotik pada ayam yang akan dipanen diperbolehkan antara 5-14 hari menjelang panen.

Untuk memudahkan pemanenan, ayam terlebih dahulu ayam disekat secara bertahap. Panen harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak ada yang memar, patah sayap, patah kaki, atau bahkan mati. Ayam yang telah dipanen dimasukkan ke dalam keranjang untuk diangkut.

Pemanenan ayam pedaging broiler dapat dilakukan pada umur 22 hari atau 33 hari. Ayam broiler yang dipanen umur 22 hari lebih menguntungkan karena biaya lebih sedikit dan resiko kematian ayam lebih rendah. Alat yang dibutuhkan pada saat panen adalah timbangan dan keranjang untuk menyimpan ayam yang telah dipanen.

Tugas 7

Kamu sudah mengetahui tentang budidaya ayam pedaging. Carilah dari berbagai sumber tentang berbagai penyakit yang menyerang ayam pedaging serta cara pengendaliannya!

f. **Pasca Panen**

Kegiatan pasca panen untuk ayam pedaging adalah mengumpulkan semua peralatan dan membersihkannya. Pemeliharaan bangunan kandang dilakukan setelah panen.

Sekarang kamu sudah memahami budidaya ayam pedaging. Keberhasilan wirausaha sangat ditentukan oleh pemasaran produk yang dihasilkan. Pemasaran merupakan bagian ujung dari suatu wirausaha, tapi sangat menentukan keberlanjutan wirausaha.

Tugas 8

Cobalah kamu pelajari cara beternak unggas pedaging yang biasa dilakukan di daerah sekitarmu! Lakukan dengan melalui wawancara dengan pelaku usaha budidaya dan observasi ke lokasi! Catatlah hasil wawancara dan observasimu!

E. Perencanaan Wirausaha Di Budidaya Unggas Pedaging

Kamu sudah mendapatkan pembelajaran wirausaha dan budidaya unggas pedaging. Cobalah susun suatu rencana wirausaha di bidang budidaya ayam pedaging! Mulai dengan membuat perencanaan dan melakukan analisis biaya!

Berikut ini adalah hal-hal penting harus direncanakan sebelum memulai wirausaha, yaitu:

1. Menentukan jenis ternak yang akan dibudidayakan

Berdasarkan pengalaman survei pasar yang kamu lakukan pada pembelajaran sebelumnya, kamu dapat menentukan jenis unggas yang akan dibudidayakan. Pilih jenis unggas yang produk budidaya laku dipasaran atau produk yang kompetitornya lebih sedikit.

2. Menentukan lokasi kandang

Berdasarkan pembelajaran sebelumnya, kamu tentu sudah dapat memilih lokasi kandang.

3. Menentukan skala usaha yang akan dibuat.

Guna mengurangi resiko, wirausaha dapat dimulai dengan skala usaha yang kecil. Sambil melaksanakan wirausaha dalam skala kecil kamu dapat mempelajari berbagai hal sehingga dapat menjadi pengalaman dan pedoman jika suatu saat nanti kamu ingin memperbesar skala usaha. Kamu dapat menerapkan prinsip *learning by doing* (belajar sambil bekerja).

Tugas

Coba lakukan survei pasar terhadap berbagai produk budidaya unggas pedaging di wilayah tempat tinggalmu untuk mencari informasi tentang:

1. Jenis produk budidaya unggas pedaging yang dipasarkan
2. Jenis unggas pedaging yang paling laku di pasar
3. Harga daging unggas
4. Jumlah daging unggas yang diperjualbelikan
5. Pengemasan produk budidaya unggas pedaging

Kamu dapat menggunakan metode wawancara terhadap beberapa orang pedagang dan pembeli yang ada di pasar yang dikunjungi.

Selanjutnya dilakukan analisis biaya yang diperlukan dalam wirausaha di bidang budidaya ternak unggas pedaging. Komponen biaya produksi dalam usaha ternak unggas sangat ditentukan oleh skala wirausaha. Semakin besar skala wirausaha, semakin besar pula biaya yang dibutuhkan.

Komponen biaya dalam suatu wirausaha terdiri atas biaya tetap dan tidak tetap. Biaya tetap, yang terdiri dari biaya pembuatan kandang dan pembelian peralatan kandang, sedangkan tidak tetap terdiri biaya bibit, pakan, dan obat-obatan.

Contoh analisis biaya usaha budidaya unggas pedaging. Jumlah biaya yang dibutuhkan sangat tergantung skala usaha. Jadi kamu dapat mencoba membuat analisis biaya untuk skala usaha kecil serta memaksimalkan sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal. Contoh komponen biaya tetap dan tidak tetap dalam wirausaha di bidang budidaya ternak unggas pedaging dapat kamu lihat pada tabel di bawah ini. Kamu dapat menambah jenis pengeluaran lainnya sesuai dengan kebutuhan atau wilayah tempat tinggalmu.

Pengeluaran					
No.	Jenis pengeluaran	Jumlah satuan	Satuan	Harga/satuan	Jumlah (Rp)
Biaya tetap					
1	Pembuatan kandang		unit		
2	Peralatan kandang:				
	Tempat makan				
	Tempat minum				
	Galon air				
	Lampu penerangan				
Biaya tidak tetap					
No.	Jenis pengeluaran	Jumlah satuan	Satuan	Harga/satuan	Jumlah (Rp)
1	Bibit				
2	Pakan				
3	Obat-obatan				
4	Vitamin				
Penerimaan					
No.	Jenis penerimaan	Jumlah satuan	Satuan	Harga/satuan	Jumlah (Rp)
1	Penjualan unggas				
2	Penjualan kotoran unggas				

F. Praktek Menyusun Rencana Wirausaha Unggas Pedaging

Cobalah kamu lakukan praktik wirausaha! Kamu dapat memulai dengan mencoba membuat analisis biaya untuk skala usaha kecil budidaya unggas pedaging, Selanjutnya cobalah terlibat dalam kegiatan wirausaha. Sebagai permulaan kamu dapat mencoba ikut memasarkan produk hasil wirausaha yang ada di wilayah tempat tinggalmu.

Tugas 10

Lakukan secara berkelompok dengan teman sekelasmu untuk membuat analisis biaya usaha ternak unggas pedaging.

Ketika nanti kamu sudah mulai melakukan wirausaha di bidang budidaya ternak unggas pedaging kamu harus memahami bahwa kamu berhubungan dengan makhluk hidup, yaitu pedaging yang dipelihara sampai panen dalam keadaan hidup. Usaha ternak unggas pedaging sangat ditentukan oleh kondisi unggas. Semakin bagus kondisi ayam semakin bagus harga yang didapat, tapi sebaliknya semakin buruk kondisi ayam, maka semakin rendah harga yang didapatkan.

Usaha ternak ayam pedaging harus dilakukan dengan perencanaan budidaya yang baik agar keuntungan yang didapatkan dapat optimal. Usaha budidaya unggas pedaging bukanlah usaha sambilan, tapi harus dilakukan sepenuh hati dan sungguh-sungguh agar tidak mengalami kerugian.

Tugas 11

Carilah informasi tentang cara membuat proposal rencana wirausaha. Kemudian buatlah proposal wirausaha di bidang ternak unggas pedaging!

Kamu tidak perlu takut dengan resiko karena resiko memang tidak dapat dihindari, tapi harus dihadapi. Berikut adalah beberapa kiat untuk memulai usaha unggas pedaging:

1. Memperhatikan Kecenderungan Harga

Agar ayam pedaging yang dipelihara dipanen pada waktu harga jual bagus maka waktu memulai budidaya ternak unggas pedaging perlu diperhatikan. Rencanakanlah waktu mulai budidaya ayam pedaging sehingga panen dapat dilakukan pada permintaan ayam pedaging sangat tinggi, seperti hari lebaran.

2. Kondisi Musim dan Cuaca

Kondisi cuaca sangat mempengaruhi produksi yang akan diperoleh. Mulailah usaha budidaya ayam pedaging pada saat cuaca bagus. Sebagai acuan kamu dapat mengikuti waktu para peternak ayam pedaging yang sudah berpengalaman.

3. Skala Usaha

Usaha budidaya ternak ayam pedaging sebaiknya dimulai dengan skala usaha yang tidak terlalu besar dan disesuaikan dengan kemampuan. Misalnya mulai dengan 1000 ekor DOC.